

SIGALE-GALE DALAM KARYA LUKIS KONTEMPORER

LAPORAN KARYA AKHIR

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh:

**WIDI YANTO LIMBONG
NIM. 16020069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

“SIGALE-GALE DALAM KARYA LUKIS KONTEMPORER”

NAMA : WIDI YANTO LIMBONG
NIM. : 16020069
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

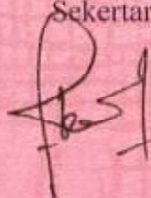
Padang, 10 Februari 2022

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Yasrul Sami, S. Sn. M. Sn
NIP. 19690808.200312.1.002

Mengetahui:
a.n Kepala Departemen Seni Rupa
Sekertaris



Eliva Febriveni, S.Pd. M.Sn.
NIP. 19830201.200912.2.001


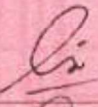
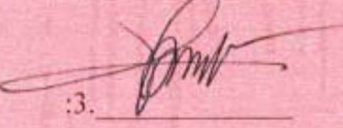
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Sigale-gale Dalam Karya Lukis Kontemporer
Nama : WIDI YANTO LIMBONG
NIM : 16020069
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

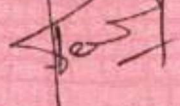
Padang, 10 Februari 2022

Tim Penguji:

Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan	Tanda Tangan
1. Ketua : Yasrul Sami, S. Sn., M. Sn. 19690808.200312.1.002	:1. 
2. Anggota : Dra. Lisa Widiarti, M. Sn. 19640912.199702.2.001	:2. 
3. Anggota : Drs. Mediagus, M.Pd. 19620815.199001.1.001	:3. 

Menyetujui:

a.n Kepala Departemen Seni Rupa
Sekertaris



Eliva Febriveni, S.Pd, M.Sn.
NIP. 19830201.200912.2.001

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH KARYA AKHIR**

Dengan ini saya menyatakan :

Nama : Widi Yanto Limbong
NIM : 16020069
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul “Sigale-gale Dalam Karya Lukis Kontemporer” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau duplikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena saya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2022

g menyatakan,



Widi Yanto Limbong
NIM. 16020069

ABSTRAK

Widi Yanto Limbong, 2022 : Sigale-gale Dalam Karya Lukis Kontemporer. Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Pembimbing Yasrul Sami, S. Sn., M. Sn.

Penciptaan Karya Akhir ini bertujuan untuk Mendeskripsikan konsep penciptaan Sigale-gale dengan menggunakan media cat akrilik diatas kanvas kedalam karya seni lukis kontemporer. Karya ini membahas tentang realita kasih sayang orang tua terhadap anak yang terjadi didalam kehidupan seseorang yang membentuk karakter manusia. Penulis berupaya menjadikan lukisan sebagai wadah untuk menyampaikan informasi tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi di dalam hidup kita.

Metode dan proses pembuatan karya yang dilakukan dalam penciptaan karya lukis melalui beberapa langkah pertama yaitu Persiapan, kedua Elaborasi, ketiga Sintesis, keempat Realisasi konsep, dan terakhir yaitu Penyelesaian.

Dalam laporan karya akhir ini menghasilkan visualisasi Sigale-gale diwujudkan dalam 10 karya yang berjudul : pertama “Arah”, kedua “Kekayaan”, ketiga “Tulus”, keempat “Tekat”, kelima “Semangat Juang”, keenam “Hasil”, ketujuh “Ketegasan”, kedelapan “Penopang”, kesembilan “Bahagia” dan yang terakhir yaitu “Harapan”.

Kata Kunci : Sigale-gale, Lukis, Kontemporer

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan karya akhir yang berjudul “Sigale-gale Dalam Karya Seni Lukis”

Dalam penyelesaian karya akhir ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Eliya Febriyeni, S.Pd., M.Sn, selaku sekretaris Jurusan Seni Rupa
2. Ibu Dra.Lisa Widiarti, M.Sn. dan Bapak Drs. Mediagus, M.Pd, Selaku anggota penguji.
3. Bapak Yasrul Sami, S. Sn., M. Sn. selaku pembimbing Karya Akhir (KA)
4. Ibu Dra Ernis,, M. Pd s. selaku Penasehat Akademik (PA).
5. Bapak, Ibu dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan Seni Rupa.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan selama pembuatan Karya Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan karya akhir ini masih belum sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan Karya Akhir ini kedepannya. Semoga Karya Akhir ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padang, 10 Februari 2022

Widi Yanto Limbong

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Tema/Ide/Judul.....	4
D. Orisinalitas	6
E. Tujuan Dan Manfaat	11
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	12
1. Pengertian Sigale-gale.....	13
B. Landasan Penciptaan.....	17
1. Pengertian Seni	17
2. Pengertian Seni Rupa	19
3. Unsur-unsur Tata Rupa	20
4. Prinsip-prinsip Tata Rupa	22
5. Seni Lukis	25
6. Seni Kontemporer	27
C. Konsep Perwujudan/Penggarapan.....	29
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-ide Seni	30
1. Persiapan	30

2. Elaborasi.....	30
3. Sintesis	31
4. Realisasi Konsep	31
5. Penyelesaian	32
B. Kerangka Konseptual	32
C. Jadwal Pelaksanaan.....	33
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	34
A. Karya 1	34
B. Karya 2	36
C. Karya 3	38
D. Karya 4	40
E. Karya 5	42
F. Karya 6	44
G. Karya 7	46
H. Karya 8	48
I. Karya 9	50
J. Karya 10	52
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Karya Acuan	7
2. Bagan Kerangka Konseptual	32
3. Karya 1	34
4. Karya 2	36
5. Karya 3	38
6. Karya 4	40
7. Karya 5	42
8. Karya 6	44
9. Karya 7	46
10. Karya 8	48
11. Karya 9	50
12. Karya 10	52

DAFTAR LAMPIRAN

Sketsa Karya	58
Lembaran Konsultasi Tugas Akhir	63
Aktivitas Saat Sebelum Dan Berlangsungnya Pameran	64
Katalog Pameran	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap masyarakat didunia pasti memiliki kebudayaan yang berbeda dari masyarakat lainnya. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan- kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Suku Batak merupakan salah satu suku besar di Indonesia.Suku Batak merupakan bagian dari enam (6) sub suku yakni : Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak, Batak Angkola dan Mandailing. Keenam suku ini meliputi daerah induk masing-masing didaratan Provinsi Sumatera Utara. Suku Batak Toba berdiam di Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Humbang Hasundutan.

Bahwa Sigale-gale adalah kebudayaan masyarakat Suku Batak yang di kenal dengan Tradisi pertunjukan patung Sigale-gale pada masyarakat Batak Toba merupakan sebuah tradisi yang unik dalam seni patung yang dikenal dengan nama Sigale-gale. Dimasa lampau, bahwa Sigale-gale adalah tradisi kebudayaan masyarakat suku batak yang di kenal Sigale-gale. Sigale-gale muncul dalam acara penguburan yang berwujud sebagai anak laki-laki, orang yang dikuburkan yaitu orang yang tidak pernah memiliki anak dalam hidupnya atau orang yang memiliki keturunan namun semuanya meninggal tanpa

mewariskan keturunan. Makna *sigale-gale* dalam dimensi waktu sin kronik adalah sebagaimana makna masa lalunya, yaitu sebagai simbol representasi dan kerinduan terhadap anak (*katarsis*). Berkaitan dengan representasi anak, juga dikisahkan *sigale-gale* menjadi tumbal kalau ada anak dari suatu keluarga yang sakit. Berdasarkan gambaran ini, struktur kekerabatan Batak sangat mementingkan adanya anak dalam rumah tangga, kalau tidak ada dianggap suatu kesialan atau bala dari Tuhan. Terlebih kehadiran anak laki-laki sebagai penerus marga dalam sistem kekerabatan patriarkat dan budaya *dalihan natolu*.

Pada upacara kematian bagi orang yang tanpa keturunan, diadakan *tortor* (tarian) *Sigale-gale*. Pada masa sekarang, yakni setelah masuknya agama Kristen semakin banyak pemeluknya dalam kehidupan masyarakat Batak Toba, upacara-upacara *Sigale-gale* mulai ditinggalkan. Menurut pandangan masyarakat yang sudah memeluk agama Kristen, upacara keagamaan *parbegu*, suatu upacara yang didasarkan pada kepercayaan terhadap *begu* (roh dari orang yang sudah meninggal dunia). Dalam pandangan mereka, kepercayaan demikian bertentangan sekali dengan kepercayaan dalam agama Kristen. Upacara-upacara ritual yang didasarkan pada suatu kepercayaan kemudian berkembang menjadi kegiatan tradisional yang dilakukan oleh setiap generasi masyarakat yang melakukannya namun fungsinya sudah mengalami perubahan.

Seni pertunjukan tradisional merupakan bentuk-bentuk karya seni yang lahir dari sejarah. Kesenian patung *Sigale-gale* mengandung unsur

budaya masyarakat Batak Toba yang mengungkap masalah Sigale-gale sebagai alat ritual sebuah tradisi di Batak Toba.

Patung Sigale-gale menurut sejarahnya merupakan patung perwujudan dari putra Raja Rahat bernama Si Manggale. Sigale-gale berasal dari kata “gale” artinya lemah, lesu, lunglai. Sehingga dapat diartikan Sigale-gale yaitu silemah lunglai. Banyak versi sejarah mengenai latar belakang diciptakannya patung Sigale-gale. Patung tersebut dibuat menyerupai wajah Manggale yang digunakan sebagai wadah roh Manggale yang diundang masuk kedalamnya dalam sebuah ritual khusus. Seiring dengan perkembangan zaman, kini patung Sigale-gale telah dihadirkan pada seni pertunjukan wisata seperti di Tomok, Pulau Samosir. Seni pertunjukan yang dimaksud di sini adalah seni pertunjukan yang mempunyai tema dan tujuan tertentu, baik untuk kepentingan orang banyak, maupun bagi seni sendiri. Sampai hari ini kesenian patung Sigale-gale belum punah sama sekali.

Pada penciptaan ini penulis memvisualkan Sigale-gale dengan tujuan awal sebelumnya yang dimana pada zaman sekarang Sigale-gale sudah menjadi media pertunjukan. Alasan saya ingin mengangkat kisah ini karena penulis dapat mengambil nilai moral yang terkandung didalam kisah itu yakni betapa eratnya hubungan cinta kasih sayang orang tua kepada anaknya. Setiap orang tentunya merasakan kasih sayang dari orang tua. Tidak sedikit anak yang hidup dalam keluarga kurang mendapat perhatian dari orang tua dikarenakan kesibukan pekerjaan yang tidak mempunyai waktu luang bersama anak anaknya.

Pandangan penulis terhadap kondisi ini seperti itu bukan berarti orang tua sama sekali tidak mencintai anaknya, justru di sela kesibukan pekerjaan, orang tua senantiasa menyayangi, memikirkan, dan mengkhawatirkan anaknya. Bahkan di suasana genting saja orang tua masih saja memikirkan keadaan anaknya kecuali seorang orang tua yang tidak sayang pada anak anaknya. Dan masih banyak hal penting yang akan dikupas dan dipelajari sebagai sebuah pengajaran dari makna patung Sigale-gale.

Penulis berharap agar nilai yang terkandung didalam Sigale-gale baik karakter, sikap dan nilai filosofi budaya dapat di rasakan masyarakat pada umumnya dan saya pada khususnya merasa lebih menghormati orang tua selagi kita masih diberi kesempatan hidup didunia. Maka penulis tertarik untuk mengangkat kisah Sigale-gale kedalam bentuk karya lukis kontemporer dengan judul “ **Sigale-gale Dalam Karya Lukis Kontemporer**”.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Bagaimana visual Sigale-gale dalam karya lukis kontemporer ?

C. Tema/Ide/Judul

1. Tema

Tema yang diambil adalah tema Budaya Tradisional.

2. Ide

Ide yang akan diangkat oleh penulis berkaitan dengan tema diatas mengungkapkan budaya Sigale-gale yang mempunyai nilai moral dan pelajaran hidup.

3. Judul

Judul merupakan inti pokok dalam sebuah karya lukis yang diangkat dalam karya. Dari latar belakang Sigale-gale yang mempunyai nilai moral dan pelajaran hidup tersebut, maka dikembangkan lagi menjadi sepuluh sub judul yang penulis buat ke dalam karya lukis guna menyelesaikan persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Seni Rupa. Berikut ini adalah kesepuluh sub judul dalam karya yang penulis garap :

- a. Arah
- b. Kekayaan
- c. Tulus
- d. Tekat
- e. Semangat Juang
- f. Hasil
- g. Ketegasan
- h. Penopang
- i. Bahagia
- j. Harapan
- k.

D. Orisinalitas

Orisinalitas merupakan pengembangan ide dengan tampilan karya yang baru, karya yang memang belum ada orang yang membuatnya. Orisinalitas biasanya disebut dengan keaslian karya. Keaslian merupakan identitas dari seorang perupa. Karya yang orisinal memiliki gagasan, bentuk, dan gaya yang berbeda dari karya lainnya. Tetapi untuk menampilkan sesuatu yang baru penulis tetap mengaplikasikan teknik-teknik yang ada yang telah diperoleh dari sarana belajar lukis di kampus maupun di luar kampus.

Penulis juga mengadopsi dari sumber seperti internet untuk mencari gambar-gambar ataupun calon *subject matter* dalam penciptaan karya nantinya. Penulis memilih gambar dengan seksama agar karya yang dihasilkan nantinya tetap murni dan asli milik karakter penulis sendiri.

Melalui kreativitas dalam berkarya seni, penulis berusaha untuk menemukan karakter tersendiri yang membedakan karya penulis dengan karya pelukis lainnya. Tetapi dalam berkarya penulis tetap memiliki acuan dalam menghasilkan karya. Acuan tersebut adalah salah satu seniman yang menjadi inspirasi bagi penulis dalam berkarya, baik dari segi ide ataupun bentuk karyanya.

Adapun seniman acuan yang menjadi inspirasi bagi penulis dalam mengungkapkan ide agar lebih kreatif dalam penggarapan karya adalah Nasirun.

Nasirun



Gambar 1:”Rebut Dupa” (1996-2007) Karya Nasirun,
Cat Minyak pada Kanvas, 90x145

Sumber :<http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/nasirun-1,2020>

Nasirun lahir pada 1 Oktober 1965 di Cilacap, Jawa Tengah. Selama 1987-1994, Nasirun mendapat pendidikan seni di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Rupa, Yogyakarta.

Dalam berkarya Nasirun menghasilkan tehnik yang berbeda dengan pelukis lainnya. Setiap lukisan Nasirun menghasilkan tekstur yang timbul, ini merupakan ciri dari karya Nasirun. Nasirun menggoreskan secara langsung diatas kanvasnya untuk menghasilkan kesan timbul tersebut. Nasirun menggoreskannya secara ekspresif sehingga goresan yang dihasilkan tersebut menyerupai batik, goresan yang kebatik-batikan. Nasirun merupakan pelukis ekspresif simbolik dengan goresan cat yang sangat keras dan ekspresif menjadikan warna yang diperoleh dalam karyanya terlihat tidak halus.

Selain menggunakan obyek utama, Nasirun juga menggambar obyek pendukung. Obyek pendukung tersebut digambarkan dalam lukisannya berupa beberapa makhluk imajiner yang menyerupai wayang. Bentuk lukisan secara otomatis tidak melupakan elemen-elemen seni lukis yang ada seperti : garis, bidang, warna, tekstur dan gelap terang.

Nasirun juga menggunakan warna sebagai simbol tertentu: merah simbol gairah, penderitaan atau kekuasaan, putih melambangkan kemurnian atau kebaikan. Karna hal itu merupakan bentuk dari rasa yang berhubungan langsung dengan emosi pelukisnya. Simbol dalam karya lukis Nasirun digunakan sebagai penciptaan artistic untuk berkomunikasi mengenai ide yang ada dalam diri mereka.

Meskipun memiliki seniman acuan dalam berkarya, karya yang penulis tampilkan memiliki karakter tersendiri. Tetapi karya penulis tetap memiliki kesamaan dengan karya seniman acuan. Berikut adalah bagian persamaan dan perbedaan antara karya penulis dengan karya seniman acuan :

1. Persamaan.

a. Persamaan karya penulis dengan Nasirun

Karya penulis dengan Nasirun adalah sama sama mengangkat tentang tema kebudayaan dan sama sama mencantumkan simbolik dalam karya, memadukan antara media, tehnik, pengornasisasian struktur rupa dan isi dalam karya.

Karya penulis dengan karya Nasirun sama sama menggunakan permainan warna sebagai simbol tertentu dan sama sama menggunakan tekstur pada karya.

2. Perbedaan.

a. Perbedaan karya penulis dengan Nasirun.

Nasirun menampilkan simbol-simbol keduniawian dengan agresi atau keburukan, sedangkan pelukis menampilkan simbol-simbol kebudayaan dan benda lainnyadengan objek-objek pendukung.

Nasirun menampilkan figure dengan tidak jelas dan kasar atau bertekstur, sedangkan pelukis lebih memilih dominan di bagian latar yang memiliki tekstur.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengutarakan konsep penciptaan Sigale-gale dengan menggunakan media cat akrilik diatas kanvas kedalam karya seni lukis kontemporer.

2. Manfaat

- a. Bagi penulis sebagai bekal ilmu untuk memasuki dunia kerja dan mendorong penulis untuk menggali dan mengasah potensi keterampilan khususnya dibidang seni lukis.

- b. Bagi dunia pendidikan seni rupa penulis berharap penciptaan ini menjadi referensi dan subjek apresiasi.
- c. Bagi masyarakat umum penulis berharap penciptaan karya ini dapat meningkatkan rasa peduli dan melestarikan karya peninggalan-peninggalan daerah setempat khususnya Sigale-gale.
- d. Menambah wawasan tentang kebudayaan Sigale-gale kepada masyarakat penikmat seni serta memberikan motivasi kepada pelaku seni lainnya.